

Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPS Konsep Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Silvia Amanda*, Tin Rustini, Muh. Husen Arifin¹

Program Studi PGSD, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 1, 2022

Revised December 15, 2022

Accepted December 25, 2022

Available online August 29, 2022

Kata Kunci:

Video Pembelajaran,
Pembelajaran IPS, Kegiatan
Ekonomi.

Keywords:

*Learning Videos, Social Studies,
Economic Activities.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi sangat erat kaitannya dengan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehingga perlu adanya penggunaan video pembelajaran sebagai media yang dapat merepresentasikan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan, dampak, hambatan dan solusi video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi terlaksana dengan cukup baik. Video pembelajaran mampu menampilkan kegiatan ekonomi yang lebih konkret sehingga siswa mampu menganalisis dan memperagakan kegiatan ekonomi dengan baik. Hambatan yang dirasakan guru dalam penggunaan video pembelajaran IPS konsep Kegiatan ekonomi adalah keterbatasan guru dalam membuat video yang menarik, ikon-ikon berbayar pada aplikasi, serta koneksi internet yang tidak stabil. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mempelajari cara membuat video pembelajaran, menggunakan ikon

serupa yang tidak berbayar, serta menggunakan data seluler pribadi yang memiliki koneksi internet yang lebih stabil.

ABSTRACT

This study discusses the use of social studies learning videos on the concept of economic activity in fourth grade students in elementary schools. This is done because social studies learning the concept of economic activity is closely related to students' skills in solving social problems related to meeting the needs of life so that there is a need to use learning videos as a media that can represent these skills in the learning process. The purpose of this study was to determine the use, impact, barriers and solutions of social studies learning videos on the concept of economic activity in fourth grade students of Elementary School Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi District, Bandung Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the use of social studies learning videos on the concept of economic activity was carried out quite well. Learning videos are able to display more concrete economic activities so that students are able to analyze and demonstrate economic activities well. The obstacles experienced by teachers in using social studies learning videos for the concept of economic activity are the limitations of teachers in making interesting videos, paid icons in applications, and unstable internet connections. The solution provided by the teacher in overcoming these obstacles is to learn how to make learning videos, use similar icons that are not paid for, and use personal mobile data that has a more stable internet connection.

*Corresponding author

E-mail addresses: silviaamada52@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Menurut Sapriya (2009, hlm. 11) IPS adalah seleksi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan mata pelajaran yang yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi. Menurut Sundari, Susilowati & Wahyuningsih (2014), pendidikan IPS merupakan wahana dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kualitas tinggi dalam intelegensi, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut mengarahkan siswa agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Mata pelajaran IPS memiliki banyak materi dan membutuhkan pemahaman yang luas sehingga dalam penyampaian membutuhkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, terlebih pada kegiatan pembelajaran jarak jauh yang saat ini dilaksanakan karena pandemi COVID-19 (Julia & Herlambang, 2021).

Materi IPS erat kaitannya dengan kehidupan manusia dengan interaksinya di dalam masyarakat. Siswa memerlukan imajinasi yang tinggi untuk menangkap pembelajaran mengenai kehidupan di masyarakat yang dibawa ke dalam kelas. Salah satu materi IPS yang terdapat dalam kurikulum adalah kegiatan ekonomi di daerah lingkungan setempat. Jenis kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi (Dewi, 2017, hlm. 95-100). Proses pembelajaran diharapkan mampu menggambarkan kegiatan ekonomi melalui gambaran nyata, tidak hanya berdasarkan pada cerita guru atau hanya dengan membaca buku teks. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit.

Menurut Sukiman (2013, hlm. 29) media pembelajaran adalah segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan media pembelajaran pesan yang akan disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi adalah video pembelajaran. Menurut Kustadi & Sutjipto (2011, hlm. 64) media video adalah media visual gerak (*motion pictures*) yang dapat diatur percepatan gerakannya (gerak dipercepat atau diperlambat). Berdasarkan penelitian yang lakukan oleh Agustiniingsih (2015), penggunaan video pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan penggunaan video pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret terhadap hal-hal yang bersifat abstrak. Khairani, dkk. (2019) menyebutkan bahwa kriteria penggunaan video pembelajaran yang baik adalah memiliki kejelasan pesan, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, materi dikemas dengan multimedia (terdapat teks, suara, animasi, gambar, dan lain-lain), materi bersifat aplikatif, serta dapat digunakan secara klasikal dan individual.

Penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat menampilkan informasi atau peristiwa terlihat lebih konkrit dan jelas tanpa harus mengalami secara langsung sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menerima materi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibda (2019) yaitu video pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, jika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video sesuai dengan materi yang diajarkan, maka siswa akan memiliki pandangan yang lebih konkret dan dapat digunakan sebagai penguat bagi siswa.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2019, hlm. 84). Metode ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi.

Partisipan atau sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Plus Bakti Nusantara 666. Tempat penelitian merupakan lokasi atau lingkungan dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Plus Bakti Nusantara 666 yang terletak di Jl. Percobaan Nomor 65, Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Untuk memperoleh data pada penelitian ini peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi, angket/kuisisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang menyatakan aktivitas dalam analisis data yaitu : 1) Reduksi Data (*Data Reduction*); 2) Tampilan Data (*Data Display*); 3) verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi di kelas IV Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666 sudah sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh Khairani, dkk. (2019) bahwa kriteria penggunaan video

pembelajaran yang baik adalah memiliki kejelasan pesan, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, materi dikemas dengan multimedia (terdapat teks, suara, animasi, gambar, dan lain-lain), materi bersifat aplikatif, serta dapat digunakan secara klasikal dan individual. Video pembelajaran yang digunakan oleh guru berisi materi kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kurikulum dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, video dibuat dengan menarik dan menggambarkan isi materi, serta dari segi sarana prasarana pun sudah cukup menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran IPS konsep kegiatan menggunakan video pembelajaran pada masa pandemi.

Selain mewawancarai guru/wali kelas, peneliti menambahkan respon dari siswa terkait penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666. Dari 20 orang yang berasal dari kelas IVA dan IVB, 90% atau 18 orang mengaku lebih mudah untuk memahami materi ketika guru menggunakan video pembelajaran dan 90% atau 18 orang mengaku video pembelajaran mampu menampilkan kegiatan ekonomi sehingga siswa dapat memperagakan kegiatan ekonomi yang ditugaskan oleh guru. 85% atau 17 orang mengaku video pembelajaran membuat mereka lebih tertarik belajar IPS. 80% atau 16 orang mengaku video pembelajaran memberi pengaruh besar dalam menerima materi kegiatan ekonomi. Kemudian 90% atau 18 orang mengaku lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi menggunakan video pembelajaran. 15% atau sebanyak 3 orang mengaku tidak fokus ketika guru menggunakan video pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi. 15% atau 3 orang merasa bosan ketika guru menggunakan video pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi.

Dampak penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666 yang disampaikan oleh guru dan berdasarkan hasil dari angket siswa di antaranya siswa menjadi

lebih mudah dalam memahami materi kegiatan ekonomi sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak mudah bosan dalam belajar, dan siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi yaitu ketersediaan koneksi internet di sekolah yang hanya terjangkau di ruang guru dan di ruang kepala sekolah sehingga ketika guru melaksanakan pembelajaran daring di dalam kelasnya masing-masing, koneksi internet menjadi tidak stabil bahkan tidak ada koneksi sama sekali dan kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan video pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di ruang guru apabila tidak ada guru lain yang melakukan aktivitas yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran, menggunakan data seluler pribadi yang memiliki koneksi internet yang cukup baik, mempelajari cara membuat video pembelajaran melalui aplikasi tertentu serta berdiskusi dengan rekan guru dalam membuat video pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666 terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu Penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi di kelas IV Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666 sudah sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh Khairani, dkk. (2019) bahwa kriteria penggunaan video pembelajaran yang baik adalah memiliki kejelasan pesan, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, materi dikemas dengan multimedia (terdapat teks, suara, animasi, gambar, dan lain-lain), materi bersifat

aplikatif, serta dapat digunakan secara klasikal dan individual. Dampak penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV adalah siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi kegiatan ekonomi sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak mudah bosan dalam belajar, dan siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung. Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan video pembelajaran IPS konsep kegiatan ekonomi yaitu ketersediaan koneksi internet di sekolah yang hanya terjangkau di ruang guru dan di ruang kepala sekolah sehingga ketika guru melaksanakan pembelajaran daring di dalam kelasnya masing-masing, koneksi internet menjadi tidak stabil bahkan tidak ada koneksi sama sekali dan kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan video pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniingsih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 50-58.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Angrosino, M. (2007). *Doing Ethnographic and Observational Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Ariani, N., & Haryanto. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibda, H. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- M Juliya, & Herlambang, Y, T (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap

Motivasi Belajar Siswa. Genta Mulia:
Jurnal Ilmiah Pendidikan 12 (1).

- Khairani, M., Sutisna, & Suyano, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2((1)), 158-166.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Se-Kecamatan Gendangsari gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21-26.
- Kustandi, & Sujtipto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yuanta, F. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 91-100.
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3((1)), 9-19.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.